

Konseling Behavioral menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan *Students' Logbook* untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Yuyun Nuriyah Muslih¹✉, Mungin Eddy Wibowo² & Edy Purwanto²

¹ SMP Negeri 3 Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

² Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Oktober 2016
Disetujui:
November 2016
Dipublikasikan:
Juni 2017

Keywords:

*behavioral counseling,
techniques of behavioral
contract, students' logbook,
interests reading*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan konseling behavioral di sekolah, menganalisis kondisi minat membaca siswa, menghasilkan model dan menemukan keefektifan model. Metode penelitian menggunakan *Research and Development (R&D)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan konseling *behavioral* sudah terlaksana di SMAN Kota Tasikmalaya, namun dalam pelaksanaannya masih belum efektif, dikarenakan kurangnya wawasan dan keterampilan guru BK terutama dalam menggunakan teknik- teknik dalam konseling; (2) kondisi minat membaca siswa sebelum diberikannya perlakuan menunjukan pada kategori kurang sedangkan setelah diberi perlakuan berubah menjadi sedang; (3) model yang dihasilkan diperoleh melalui validasi pakar dan praktisi yaitu berupa model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* yang memiliki aspek kemanfaatan, keakuratan dan kemenarikan untuk meningkatkan minat membaca siswa; (4) model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* terbukti efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Abstract

The purpose of the research is to analyze the implantation of behavioral counseling in schools, the condition of students' reading interest, produce models and found the level of effectiveness of the model. Type of this research method is Research and Development (R & D). The result of the research showed that (1) implementation of behavioral counseling has been implemented et a high school in the town of Tasikmalaya, but in practice not been effective, due to a lack of knowledge and skills of counselor especially in using the techniques in counseling; (2) the condition of students' reading interests before the treatment with model given to show the poor but after being given treatment into middle category; (3) the resulting model obtained through validation by experts and practitioners that is behavioral counseling models using techniques behavior contract with the students' logbook that have the aspect of usefulness, accuracy and independence to students' improve interest in reading; (4) behavioral counseling models using techniques behavior contract with the students' logbook proven effective to students' improve interest in reading.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Komp. Manglayang Regency Blok I/1, RT.02/RW.06 Cinunuk,
Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (40624)
E-mail: yunmirta91@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Membaca sebagai salah satu kegiatan belajar, memiliki posisi penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan Kamah (2001) bahwa dengan membaca dapat memperkaya pengetahuan, sarta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan bertambah. Seseorang yang membiasakan diri membaca secara terus menerus setiap hari dan sepanjang waktu maka lambat laun akan tertanam dalam dirinya suatu keadaan atau perasaan ingin tahu (*curiosity*), dan apabila perasaan selalu ingin tahu ini mendapat dorongan kuat dalam batinnya maka akan menimbulkan minat (*interest*) yang disebabkan karena adanya berbagai informasi yang muncul disekitarnya.

Proses belajar (membaca) dapat berjalan lancar apabila disertai minat. Siswa yang memiliki minat membaca terhadap buku pelajaran, akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena apabila tidak memiliki minat membaca terhadap pelajaran maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak akan memperoleh kepuasan serta hasil yang memuaskan dari pelajaran yang diajarkan di sekolah. Menurut Bafadal (dalam Widodo, 2012), ada beberapa ciri yang menjadi tolak ukur bahwa siswa memiliki minat membaca diantaranya: rajin mengunjungi perpustakaan, rajin mencari koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ditugaskan guru, waktu yang dimiliki digunakan untuk membaca buku, dan selalu akses terhadap buku-buku atau sumber lain seperti internet. Selanjutnya, Bafadal (2014) mengungkapkan siswa yang memiliki minat membaca akan menunjukkan sikap-sikap dari pembaca yang baik yaitu, menunjukkan sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman dari bacaan yang diperlihatkan lewat keaktifannya dikelas, seperti: bersikap kritis dan selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang dibaca dengan masalah-masalah atau mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, sangat bertentangan dengan hasil pengamatan yang ditemukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Tasikmalaya yaitu: (1) banyak dari siswa yang jarang untuk berusaha melakukan kegiatan membaca termasuk diantaranya mencari buku dan berkunjung ke perpustakaan baik untuk meminjam ataupun membaca buku, hal ini juga terlihat dari data hasil rekafitulasi kunjungan dan peminjaman buku perpustakaan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di tiga SMAN di Kota Tasikmalaya yaitu: 63,14% atau 483 siswa dari 765 siswa di SMAN 3 Kota Tasikmalaya jarang berkunjung dan meminjam buku ke perpustakaan, 50,72% atau sekitar 460 siswa dari 907 siswa di SMAN 5 Kota Tasikmalaya jarang berkunjung dan meminjam buku ke perpustakaan dan 56,27% atau 413 siswa dari 734 siswa di SMAN 8 Kota Tasikmalaya jarang berkunjung dan meminjam buku ke perpustakaan. Selain itu, Informasi juga diperoleh dari hasil penyebaran angket minat membaca pada 150 siswa SMAN 3 di Kota Tasikmalaya bahwa 23,3% atau 35 siswa memiliki minat membaca yang sedang, 62,7% atau 94 siswa memiliki minat membaca yang kurang dan 14% atau 21 siswa memiliki minat membaca yang rendah. (2) frekuensi membaca siswa rendah, (3) siswa tidak memiliki perilaku membaca yang baik, (4) beberapa dari siswa tidak memiliki keyakinan terhadap manfaat membaca, (5) siswa jarang membaca sumber bacaan yang berparitif. Kondisi yang terjadi di lapangan tersebut, mengindikasikan bahwa minat membaca siswa masih ada pada kategori kurang dan perlu untuk di tingkatkan.

Guru BK sebagai bagian dari pendidik, memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan siswa, maka sudah semestinya untuk andil dalam memberikan pelayanan konseling dengan mengupayakan teknik yang efektif dan efisien untuk membantu siswa mencapai keberhasilan akademiknya, khususnya dalam meningkatkan perilaku minat membaca siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan konseling yang tepat, yang dapat digunakan

untuk meningkatkan perilaku kebiasaan atau minat membaca.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pemodifikasian perilaku adalah model konseling *behavioral*, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Willis (2010) bahwa kontribusi terbesar dari konseling *behavioral* adalah bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku. Dalam konseling *behavioral* konselor memandang bahwa kelainan perilaku yang ditunjukkan oleh klien merupakan sebuah kebiasaan yang dipelajari, karena itu dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang direkayasa sehingga perilaku klien yang menyimpang dapat berubah menjadi positif.

Proses konseling *behavioral* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila dalam pelaksanaannya tidak hanya melibatkan partisipasi konselor melainkan juga mengikutsertakan klien. Selain itu penggunaan dan pemilihan teknik yang tepat juga memiliki posisi penting terhadap keberhasilan konseling. Sebagaimana dikemukakan Krumbolts dan Thoresen (dalam Willis, 2010) bahwa penggunaan teknik-teknik konseling dapat dan harus disesuaikan dengan kebutuhan klien dan tidak ada suatu teknik yang digunakan secara terus menerus untuk semua kasus, yang ada melainkan mempertimbangkan teknik- teknik lain secara alternatif guna tercapainya tujuan konseling yaitu perubahan perilaku klien.

Salah satu teknik konseling *behavioral* yang dapat digunakan untuk memicu timbulnya motivasi, sehingga siswa dapat terdorong untuk meningkatkan tingkah lakunya, adalah teknik kontrak perilaku. Teknik ini digunakan untuk mengatur kondisi siswa dalam menampilkan tingkah laku yang diharapkan, berdasarkan kontrak yang dibuat oleh siswa dan guru BK (Komalasari & Wahyuni, 2014). Selanjutnya, hasil penelitian dari Schwartz & College (1977) menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur modifikasi perilaku dan program tutorial individual yang digunakan untuk memulihkan keterampilan membaca pada siswa yang dikombinasikan dengan prosedur manajemen

kontingensi (kontrak perilaku), secara signifikan menunjukkan nilai membaca pada siswa meningkat lebih besar. Kemudian dilakukan tindak dilakukan selama 6 bulan dan menunjukkan bahwa semua siswa telah memperlihatkan kemajuan dan memperoleh nilai yang terus membaik dikelas.

Pelaksanaannya penggunaan teknik kontrak perilaku oleh guru BK, sayangnya belum memberikan hasil yang memuaskan, hal ini dikarenakan kontrak yang disepakati antara siswa dan guru BK tidak memiliki keseimbangan dalam teori dan pelaksanaannya, selain itu penggunaan kontrak perilaku oleh guru BK di SMAN kota Tasikmalaya hanya terfokus sebagai teknik untuk mengurangi perilaku bermasalah siswa seperti: perilaku meroko, membolos dan lain- lain, adapun untuk meningkatkan minat membaca belum diterapkan. Kesenjangan juga terjadi pada penelitiannya Perry (2011) bahwa kontrak Perilaku dengan perjanjian tertulis tidak konsisten mengurangi perilaku mengganggu di kelas, kontrak tertulis hanya memiliki efek marginal pada serangkaian perilaku kecil, seperti: keterlambatan, kegagalan untuk membawa buku. Hal ini dikarenakan tidak adanya komitmen yang kuat setelah penghentian kontrak, sehingga siswa kembali ke perilakunya yang tidak produktif.

Dengan demikian, guru BK perlu melakukan pengembangan dan inovasi terhadap strategi yang digunakan dalam membantu meningkatkan minat membaca siswa. Guru BK sebagai motivator juga fasilitator perlu membantu siswa agar tetap menjaga komitmennya dan mengajarkan untuk bertanggungjawab atas pemilihan perilakunya sehingga tujuan terhadap kemajuan atau peningkatan minat membaca yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk memantau dan membantu kemajuan siswa dalam meningkatkan membaca adalah *students' logbook*. Menurut Krieger et al., (2001) *Logbook* dapat digunakan pendidik sebagai alat evaluasi untuk menilai kemajuan siswa terhadap tujuan yang hendak dicapai. *Logbook* juga digunakan untuk melatih siswa tertib dan disiplin dalam melakukan kegiatan yang menjadi aktivitas

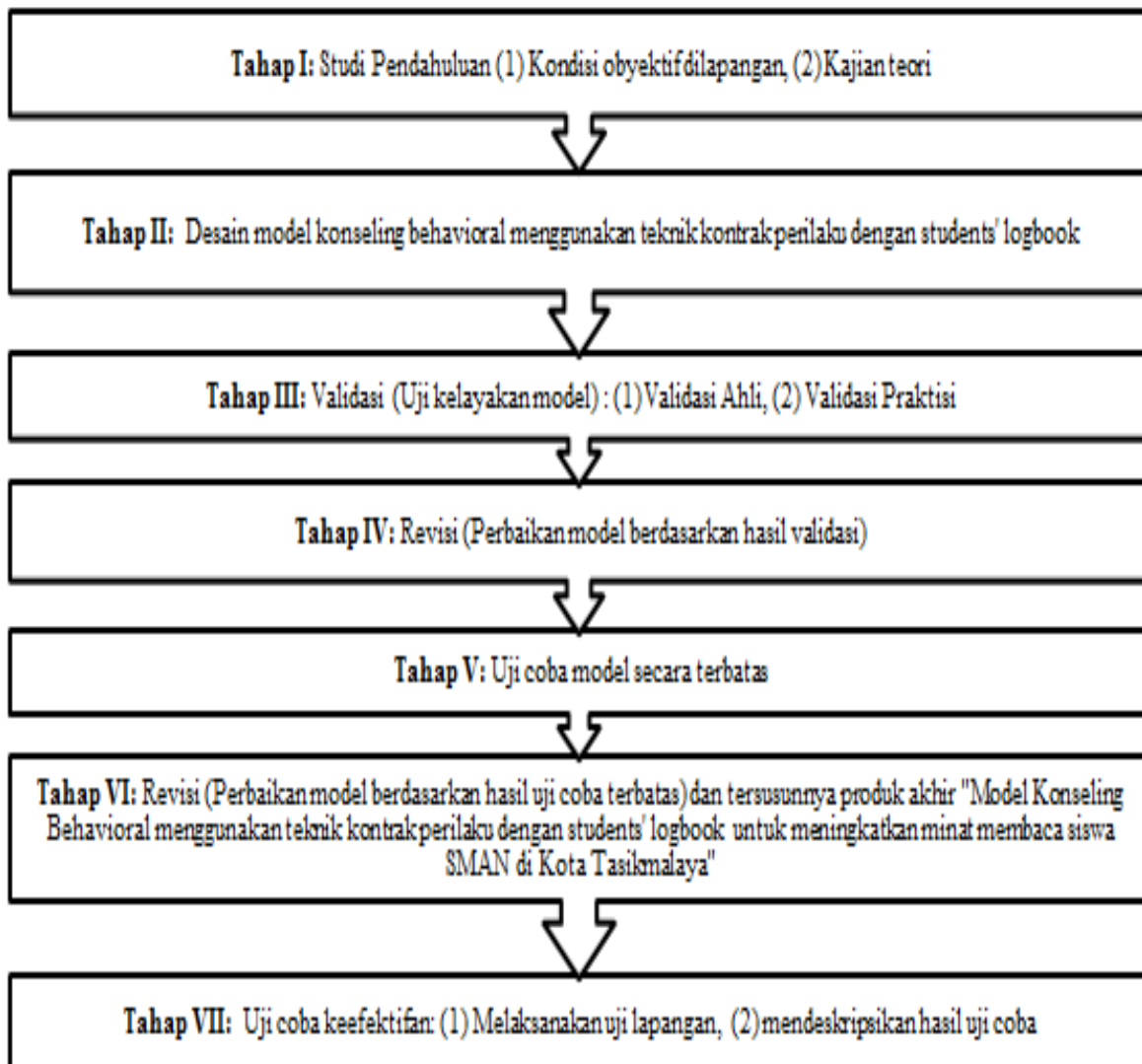
pencapaiannya, sehingga dalam pelaksanaannya perlu untuk dilakukan pencatatan informasi-informasi penting yang dibutuhkan atau berkaitan dengan aktivitas tingkah laku sasaran.

Dari pemaparan diatas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan diantaranya: (1) menganalisis pelaksanaan konseling di SMAN Kota Tasikmalaya, (2) menganalisis minat membaca siswa SMAN di Kota Tasikmalaya, (3) menghasilkan model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* untuk meningkatkan minat membaca siswa SMAN di Kota Tasikmalaya, (4) menemukan tingkat keefektifan model konseling *behavioral*

menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* yang dapat meningkatkan minat membaca siswa SMAN 3 di Kota Tasikmalaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *research and development* (R&D). Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* untuk meningkatkan minat membaca SMAN. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian analisis data yang digunakan dilakukan dalam tiga tahap yaitu: tahap pertama, analisis data penelitian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentase tingkat minat membaca siswa, sedangkan kualitatif dalam penelitian dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi obyektif pelaksanaan layanan konseling *behavioral* di SMAN Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan minat membaca. Hasil dari analisa ini dijadikan landasan dalam menyusun model hipotetik tahap awal.

Tahap dua, menggunakan kualitatif. Bentuk analisisnya adalah uji kelayakan model dengan mempertimbangkan masukan dari validator ahli dan validator praktisi. Hasil dari analisis ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada model hipotetik yang dikembangkan.

Tahap tiga, dianalisis dengan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah proses penerapan model yang dikembangkan. Sedangkan, prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil tingkat minat membaca siswa setelah dan sebelum diberikan layanan konseling *behavioral* dengan teknik kontrak perilaku dan *students' logbook*. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara evaluasi awal dan evaluasi akhir setelah diberikannya produk model yaitu dengan menggunakan teknik statistik parametis yaitu menggunakan uji *t-test* (Sugiyono, 2010). Hasil dari analisis pada tahap ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun model ahir pengembangan model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students logbook* untuk meningkatkan minat membaca siswa SMAN di Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dilapangan. Pembahasan hasil penelitian ini akan menganalisis hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian diantaranya:

Pelaksanaan Konseling di SMAN Kota Tasikmalaya

Pelaksanaan konseling di SMAN Kota Tasikmalaya telah dilaksanakan, diantara kegiatan konseling yang dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan minat membacanya diantaranya: bimbingan kelompok, pemberian layanan informasi melalui klasikal, dan juga konseling individu. Selain itu, guru BK juga telah menggunakan berbagai teknik untuk memicu siswa agar gemar membaca baik melalui teknik diskusi ataupun permainan. Namun demikian, minat membaca siswa terhadap buku masih kurang.

Salah satu layanan yang telah diberikan guru BK untuk membantu siswa adalah dengan memberikan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioral* (konseling *behavioral*). Pemberian konseling *behavioral* digunakan untuk membantu individu mengubah atau meningkatkan perilaku kebiasaan siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Martin & Pear (2015) bahwa konseling *behavioral* disebut juga dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, dengan cara kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, sedangkan perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan.

Dari berbagai aspek penilaian faktor yang menjadi penghambat kurang efektifnya layanan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam membantu siswa meningkatkan minat membaca terhadap buku yaitu kurangnya wawasan, kemampuan dan keterampilan guru BK dalam penggunaan pendekatan konseling, teknik ataupun media yang digunakan dalam layanan konseling. Dalam proses konseling guru BK merupakan agen yang memberi pengaruh pada

siswa, oleh karena itu untuk menompang fungsi dan peranannya guru BK hendaknya memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memfasilitasi perubahan tingkah laku siswa. hal ini sesuai dengan pendapatnya Inskipp (2012) bahwa menjadi kompeten diberbagai keterampilan akan menciptakan konselor yang baik, tetapi seorang konselor dengan keterampilan buruk sangat kecil kemungkinan untuk dapat membantu kliennya. Dengan demikian keterampilan konseling merupakan

salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses konseling dan dapat membawa pada proses konseling yang efektif.

Kondisi Minat Membaca Siswa

Kondisi minat membaca siswa SMAN di Kota Tasikmalaya diperoleh dari hasil penyebaran skala minat membaca yang terdiri dari lima indikator seperti terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kondisi Minat Membaca Siswa

Kategori	Indikator					Rata-rata (%)
	Usaha untuk membaca (%)	Frekuensi membaca buku (%)	Perilaku membaca yang baik (%)	Memiliki keyakinan terhadap manfaat membaca (%)	Kuantitas sumber bacaan (%)	
Tinggi	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Sedang	20 (13,3)	32 (21,3)	30 (20)	91 (60,7)	2 (0,14)	35 (23,3)
Kurang	68 (45,4)	79 (52,7)	118 (78,7)	59 (39,3)	148 (99,86)	94 (62,7)
Rendah	62 (41,3)	39 (26)	2 (1,3)	0 (0)	0 (0)	21 (14)
Σ	150 (100)	150 (100)	150 (100)	150 (100)	150 (100)	150 (100)

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dijabarkan bahwa kondisi minat membaca ditinjau dari indikator siswa yang memiliki minat membaca maka diperoleh hasil bahwa siswa SMAN di Kota Tasikmalaya secara umum sudah memiliki keyakinan akan manfaat terhadap membaca buku, tetapi siswa SMAN di Kota Tasikmalaya masih belum mampu atau kurang dalam melakukan usaha untuk membaca buku, meningkatkan frekuensi untuk membaca, melakukan perilaku membaca dengan baik dan membaca berbagai buku atau sumber bacaan.

Kondisi ini memberikan gambaran umum keadaan minat membaca siswa SMAN di Kota Tasikmalaya ada pada kategori kurang, sehingga memperkuat asumsi bahwa minat membaca siswa SMAN di Kota Tasikmalaya perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan minat membaca memiliki posisi penting terhadap keberhasilan dan kepuasan belajar yang

dilakukan siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kamah (2002) bahwa perhatian atau kesukaan terhadap membaca perlu dibina, diarahkan dan dikembangkan, hal ini mengingat karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar menambah ilmu pengetahuan melalui buku pelajaran maupun buku- buku ilmu pengetahuan.

Dari berbagai aspek penyebab kurangnya minat siswa terhadap membaca buku dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) kesulitan untuk mendapatkan bahan bacaan, (2) keyakinan yang dipandang lebih baik daripada membaca buku, (3) kurangnya kesadaran dari anggota keluarga terhadap pentingnya membaca buku. Namun demikian selain dari faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap membaca buku namun ditemukan pula adanya faktor pendukung yang dapat mendorong siswa untuk melakukan

kegiatan membaca yaitu siswa akan melakukan kegiatan membaca apabila ada tugas dari guru (Al-Nafisah & Al-Shorman, 2011).

Model Konseling *Behavioral* menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan *Students' Logbook* untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* di SMAN Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa model yang dikembangkan terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini didasarkan dari proses pelaksanaan konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan media *students' logbook* yang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan minat membacanya.

Tujuan dari penggunaan dan pemilihan teknik kontrak perilaku adalah untuk meningkatkan komitmen dan perubahan perilaku atau kebiasaan berlebih dan kurang, hal ini sesuai dengan pendapatnya Frank & Scharff (2013) bahwa pemberian kontrak kepada siswa dapat meningkatkan komitmen, motivasi dan memberikan perubahan perilaku pembelajaran terkait pembiasaan pekerjaan rumah, membaca dan menunjukkan banyak perubahan pada hasil ujian mata pelajaran. Adapun Penggunaan *students' logbook* dalam konseling digunakan sebagai media pendukung dalam proses kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Krieger et al., (2001) bahwa *logbook* dirancang sebagai dokumen penting yang berisi catatan pencapaian keterampilan-keterampilan teknikal siswa selama melaksanakan kegiatan, selain itu *logbook* juga tidak hanya digunakan untuk mencatat kegiatan, namun yang terpenting adalah mengarahkan dan memandu siswa melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan standar kompetensinya sehingga siswa dapat tertib dan disiplin dalam melakukan kegiatannya.

Ditinjau dari berbagai aspek penilaian maka dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi keberhasilan model konseling *behavioral*

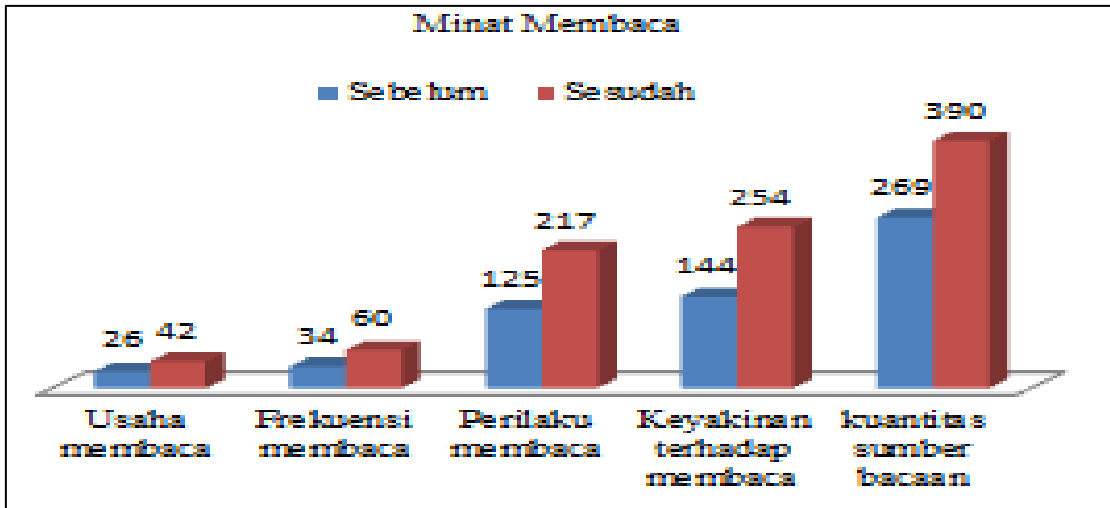
menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* dapat meningkatkan minat membaca siswa yaitu (1) pelaksanaan konseling yang dilakukan didasarkan atas perencanaan perilaku atau kegiatan membaca yang disusun secara terstruktur dan sistematis oleh guru BK bersama siswa, (2) komitmen yang kuat dari siswa untuk meningkatkan kegiatan membaca, (3) adanya kedisiplinan yang siswa tanamkan dalam melakukan kegiatan membaca.

Model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* diperoleh dari hasil validasi pakar dan praktisi yang ditinjau berdasarkan akdemisi dan kebutuhan dilapangan (praktisi), sehingga demikian model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* ini layak untuk digunakan dalam meningkatkan minat membaca siswa yang terdiri dari 7 komponen yaitu: (1) rasional, (2) visi dan misi, (3) tujuan, (4) isi model, (5) perilaku sasaran intervensi, (6) dukungan sistem (7) prosedur pelaksanaan.

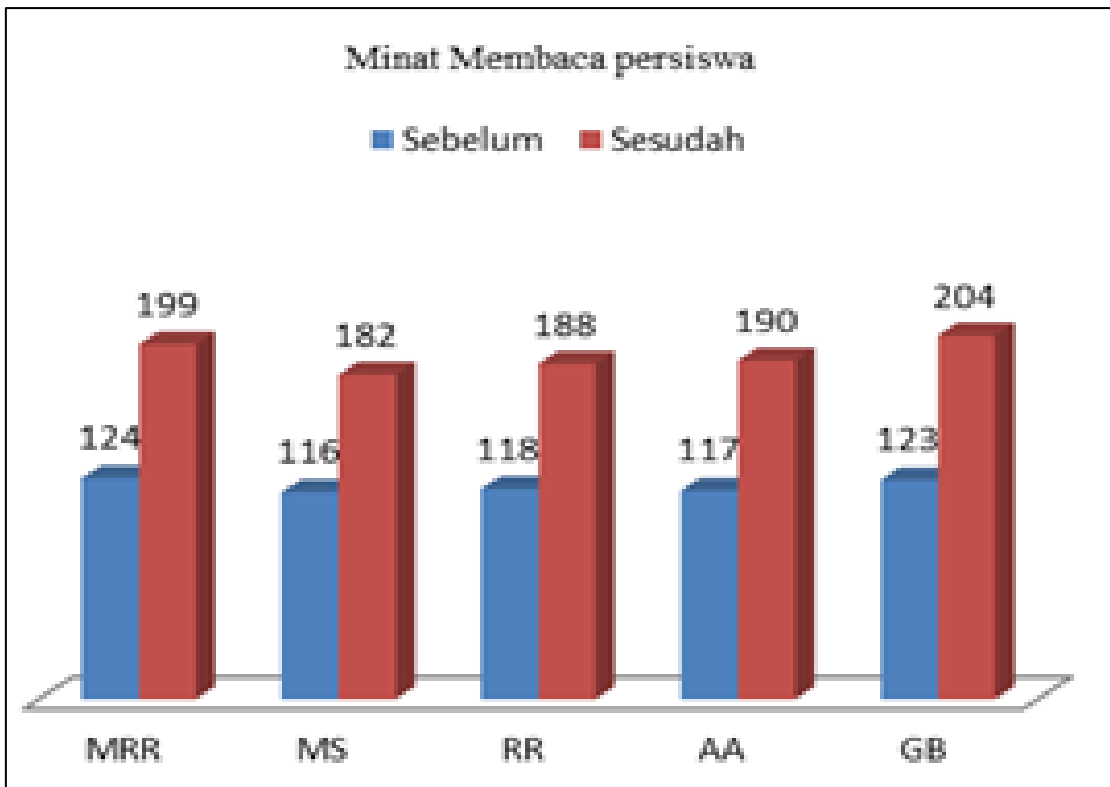
Dampak Model Konseling *Behavioral* menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan *Students' Logbook* terhadap Peningkatan Minat Membaca Siswa

Hasil perhitungan evaluasi awal dan akhir penerapan model dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.

Berdasarkan hasil perbandingan skor evaluasi awal dan akhir minat membaca persiswa diatas kemudian dilakukan uji *paired sample t test* dengan SPSS, pengujian dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata minat membaca siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook*. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa minat membaca siswa memiliki perbedaan tingkat minat membaca sebelum dan sesudah diberikannya konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* ($t = -29,084, p < 0,05$)



Gambar 2. Diagram Batang Perhitungan Evaluasi Awal dan Akhir Tiap Indikator



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Perhitungan Evalasi Awal dan Akhir Persiswa

Berdasarkan tabel dan gambar diatas maka secara keseluruhan berdasarkan indikator minat membaca dan hasil evaluasi akhir minat membaca persiswa layanan menunjukan bahwa perilaku minat membaca siswa mengalami peningkatan, artinya bahwa konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* efektif dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Penerapan model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* untuk meningkatkan minat membaca siswa, maka peneliti merumuskan sebuah model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* yang operasional dengan mencakup aspek- aspek berikut ini: (1) Aspek kebermanfaatan (kegunaan), dengan adanya penggunaan model

ini siswa dapat meningkatkan kualitas belajar, nilai dan motivasi belajar serta pengetahuan untuk mengurangi kelemahan dan meningkatkan potensi yang dimiliki sebagai akibat dari hasil membaca buku; (2) Aspek keakuratan, model ini merupakan salah satu strategi ilmiah untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan melakukan pengaturan dan menampilkan tingkah laku yang diinginkan, terhadap peningkatan minat membaca siswa yang didasarkan kepada kontrak atau kesepakatan yang dibuat antara siswa bersama guru BK; dan (3) Aspek kemenarikan, Intervensi atau teknik yang digunakan dalam model ini adalah teknik kontrak perilaku dan *students' logbook* yang dikemas secara menarik dalam bentuk surat dan buku kendali yang dipegang oleh siswa. Sehingga model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* ini efektif dimanfaatkan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan konseling *behavioral* di SMAN Kota Tasikmalaya sudah terprogram namun dalam pelaksanaannya masih belum efektif, hal ini disebabkan kurangnya wawasan dan keterampilan guru BK di SMAN Kota Tasikmalaya dalam melakukan konseling *behavioral* terutama dalam mengaplikasikan teknik- teknik dalam konseling *behavioral*. Begitu halnya dengan konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook*, belum dilaksanakan dikarenakan guru BK belum memiliki model yang jelas terkait prosedur pelaksanaan konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook*. Tingkat minat membaca siswa SMAN di kota Tasikmalaya terhadap buku terutama buku pelajaran pada umumnya ada pada kategori kurang, artinya tingkat minat membaca siswa SMAN di Kota Tasikmalaya perlu untuk ditingkatkan.

Model konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook*, efektif dapat meningkatkan minat membaca siswa pada semua indikator minat membaca

yang meliputi: usaha untuk membaca buku, frekuensi untuk membaca, perilaku membaca yang baik, memiliki keyakinan terhadap adanya manfaat membaca buku dan kuantitas sumber bacaan.

Saran bagi Guru Bimbingan dan Konseling: (1) Guru BK perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan konseling *behavioral* terutama kemampuan dalam menggunakan teknik- teknik dalam konseling *behavioral* yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku atau kebiasaan belajar siswa; (2) Guru BK dapat memposisikan diri sebagai penyelenggara konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students' logbook* dengan penuh kreatifitas dan inovatif agar pelaksanaan lebih terstruktur dan menarik; dan (3) Guru BK perlu menjalin kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran, guru bidang kesiswaan, wali kelas dan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan konseling, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan konseling *behavioral* menggunakan teknik kontrak perilaku dengan *students logbook* mendapat dukungan dan terlaksana dengan baik.

Bagi penelitian selanjutnya, dalam bidang kajian yang sama diharapkan memanfaatkan informasi apapun yang ada dalam penelitian ini serta dapat mengembangkan bidang kajian ini dalam berbagai sudut pandang dan komponen yang mendukung, sehingga dapat mengembangkan tentang kajian ini selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nafisah, Khaled & Al-Shorman, R. A., 2011. Saudi EFL Students' Reading Interests. *Journal of King Saud University Languages and Translation*. (23): 1-9.
- Bafadal, I. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frank, T & Scharff, L, F., V., 2013. Learning Contracts in Undergraduate Courses: Impacts on Student Behaviors and Academic Performance. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 13(4): 36-53.
- Inskipp, F. 2012. *Pelatihan Keterampilan Konseling Skill Training for Counseling*. terjemahan H.P. Soetjpto & S.M. Soetjpto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kamah, I. 2001. *Pola dan Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Kamah, I. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Krieger, H. M. J. R., Sleijfer., D, Bender., W. 2001. The Reliability of Logbook Data of Medical Students: an Estimation of Inter Observer Agreement, Sensitivity and Specificity. *Medical Education*. (35): 624-631.
- Martin, G., & Pear, J., 2015. *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya Edisi Kesepuluh*. terjemahan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Perry, C. D., 2011. Behavior Contracts in English Language Classrooms in a Japanese University. *The Journal of International Media, Communication, and Tourism Studies*. (12): 113-129.
- Schwartz, G.J., & Colege, J.A. 1977. College Students As Contingency Managers for Adolescents in A Program to Develop Reading Skills. *Journal of Applied Behavior Analysis*. (101): 645-655.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S.A. 2012. Minat Baca pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lawang Semester Genap Tahun Ajaran 2011-2012. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 1(2).
- Willis, S F., 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.